

## Peran Isteri Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Asisten Rumah Tangga di Desa Alah Air Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti)

Miftahurrahmah<sup>1</sup> Yusmar Yusuf<sup>2</sup>

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [miftahurrahmah0830@student.unri.ac.id](mailto:miftahurrahmah0830@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [yusmar.yusuf@lecturer.unri.ac.id](mailto:yusmar.yusuf@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*Wives who work outside the home have two roles that must be carried out, namely domestic roles and public roles. The increasing need for the household makes a wife work in the informal sector, because it does not require higher education, does not require special conditions, is not tied to a certain time or agency. One of the types of jobs that do not require higher education is working as a domestic assistant. This study aims to find out how the role of wives in family economic income in Alah Air Village. This study uses qualitative research methods. The theory used is Role Theory. The data in this study was collected through interviews, observations, and documentation. Two techniques for determining subjects, namely deliberately (purposive) and (snowball) are used in this study. The subjects in this study are five domestic assistants. The results of research that have been carried out show that the role of wives who work outside the home as domestic assistants is due to several factors: increasing economic levels and low incomes, and irregular husbands' income because the husband also works in the informal sector such as: barbers, construction workers and freelance day laborers. Their education level, which is only limited to the junior and senior high school level, does not have many options other than working in the informal sector such as becoming a domestic assistant. By working outside the home, the wife has a dual role, but it is not a problem for them the wife can divide the time between being a wife and a mother at home and must work outside the home well. This job is a part-time job that only uses 2-4 hours of working time. The income of the wife working as a domestic assistant can help increase the family's economic income.*

**Keywords:** Role, Wife, Domestic Assistant, Income



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Dalam kenyataannya kehidupan manusia yang bergerak maju ke era baru seperti sekarang, kebutuhan hidup semakin meningkat. Perubahan dalam struktur ekonomi berdampak langsung pada keadaan finansial keluarga (R. P. Sari & Agustang, 2021). Kehidupan di dalam sebuah keluarga tidak terlepas dari sosok seorang ibu, baik di dalam mengurus hal rumah tangga, mendidik dan membimbing anak, serta ikut menolong pekerjaan suami untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kehidupan yang terjadi pada masyarakat saat ini muncul fenomena banyak perempuan ikut ke ranah dunia kerja untuk membantu suami mencari penghasilan tambahan, bukan hanya tuntutan ekonomi keluarga yang meningkat, alasan lainnya adalah perempuan ingin mengekspresikan dirinya ditengah keluarga dan masyarakat (Jalil & Tanjung, 2020). Hal ini mendorong banyak isteri untuk berkontribusi mencari pendapatan demi memperbaiki pendapatan ekonomi keluarga yang belum cukup. Sehingga Mereka terlibat dalam beragam jenis pekerjaan seperti bekerja menjadi asisten rumah tangga. Perempuan berpartisipasi dalam dunia kerja karena pendapatan suami belum cukup untuk menopang kebutuhan dasar dalam rumah tangga. Perekonomian keluarga dapat terbantu karena adanya kontribusi seorang perempuan yang ikut bekerja, sehingga pendapatan dari kedua sumber tersebut dapat memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan

pelengkap yang diperlukan dalam rumah tangga. Perempuan yang memiliki pekerjaan mempunyai peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga.

Kesejahteraan dalam keluarga bukan hanya tentang tingkat kemakmuran semata, tetapi juga harus mencakup keadaan keseluruhan yang mengarah pada ketenangan dan kebahagiaan. Kesejahteraan sejati mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti tempat tinggal, pakaian, makanan yang seharusnya bisa tercukupi dengan pendapatan yang dimiliki. Keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dalam segala bidang seperti dalam bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang sosial budaya, mental spiritualitas serta nilai agama (Hanum & Safuridar, 2018). Namun dalam realitas kehidupan berkeluarga saat ini, masih banyak keluarga yang tidak merasakan kesejahteraan dalam keluarga. Salah satu contohnya adalah belum tercapainya kesejahteraan ekonomi karena rendahnya pendapatan suami sehingga tidak mencukupi keperluan keluarga. Mengatasi tuntutan hidup, para isteri berkontribusi dalam dunia kerja guna memenuhi kebutuhan hidup untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Kontribusi berasal dari bahasa Inggris *contribute* atau *contribution*, yaitu menyumbang atau kontribusi yang berarti partisipasi, keterlibatan, atau terlibat dan memberikan kontribusi. Dalam konteks ini, kontribusi berupa bantuan materi atau tindakan (Ahira, 2020).

Perempuan berkontribusi terhadap kebutuhan keluarga, seperti menjadi asisten rumah tangga semata-mata untuk membantu suami mencari nafkah. Dengan kata lain perempuan dalam sebuah keluarga mempunyai peran ganda yaitu domestik dan publik. Pendapatan suami yang juga bekerja di sektor informal masih belum cukup untuk menanggung kebutuhan keluarga. Dalam perspektif sosiologis, peran merupakan unsur dinamis yang mencakup tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh individu ketika mereka mengemban suatu jabatan dan menjalankan kewajiban serta hak-hak mereka sesuai dengan posisi yang diemban. Ketika individu memainkan peran tersebut dengan baik, diharapkan apa yang dilakukan akan sebanding dengan harapan, keinginan lingkungan disekitarnya (Wicaksana & Rachman, 2018). Desa Alah Air desa yang berada di Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti. Desa merupakan entitas pemerintahan yang paling kecil di negara ini. Desa alah air termasuk ke dalam semi urban, memiliki tingkat penduduk yang tinggi, memiliki fasilitas perkotaan seperti pusat perbelanjaan (mini market) dan kantor. Akses transportasi menggunakan kendaraan pribadi, sehingga memudahkan masyarakat untuk akses pergi kemanapun ataupun ke kota. Mayoritas penduduk Desa Alah Air etnis jawa. Masyarakat yang ber etnis jawa mereka tidak mau hanya berdiam diri dirumah saja, mereka harus selalu melakukan pekerjaan apapun itu, misalnya isetri yang bekerja sebagai asisten rumah tangga.

Desa ini memilih tipologi khusus yang tidak terjadi pada desa lain, atau desa sebrang. Fenomena pekerja asisten rumah tangga ini hanya terjadi di Desa Alah Air karna mereka bekerja di kota Selatpanjang untuk pergi ke sana memerlukan akses transportasi yang bisa di jangkau antar desa dan kota. Pekerjaan ini mereka tempuh menggunakan kendaraan pribadi (motor) ataupun sepeda kayuh. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, pedagang, nelayan, wiraswasta, kilang sagu, PNS, dan pekerja lain. Adapun jenis pekerjaan yang dilakukan perempuan di Desa Alah Air:

**Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja Perempuan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1.	Petani	43
2.	Pedagang	47
3.	Kilang Sagu	49
4.	PNS	50
5.	Pekerja lain	671

Sumber: Dokumen Pemerintah Desa Alah Air, 2024

Dilihat dari tabel di atas terlihat menjelaskan jenis pekerjaan di Desa Alah Air umumnya bekerja sebagai PNS namun itu untuk orang yang berpendidikan tinggi dan mampu. Sedangkan individu yang memiliki tingkat pendidikan rendah memilih bekerja di sektor informal. Hal ini tidak memungkinkannya bekerja di instansi pemerintah atau perusahaan yang sudah ada. Alasan lain perempuan memilih bekerja di sektor informal adalah terbatasnya kesempatan kerja yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Jenis pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan tinggi, seperti menjadi asisten rumah tangga, menjadi salah satu pilihan yang tersedia (Aristantia et al., 2019). Bagi orang yang sudah menikah tentunya memiliki kebutuhan yang lebih banyak. Selain kebutuhan sandang, pangan, papan juga kebutuhan untuk anak. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi maka ibu memiliki peran lebih, terlepas dari mengurus rumah tangga, anak, peran istri ikut berkontribusi dalam dunia kerja.

Perempuan yang bekerja menjadi asisten rumah tangga adalah para perempuan yang bertempat tinggal di desa dan bekerja di kota Selatpanjang. Masyarakat yang tergolong perekonomiannya kelas atas umumnya tinggal di kota, sehingga kota Selatpanjang ini memberikan kegiatan bisnis untuk orang yang berada di kelas menengah bawah seperti memberikan lapangan pekerjaan menjadi asisten rumah tangga. Pekerjaan ini dilakukan pada satu rumah ke rumah yang lain, mereka bekerja di rumah orang chine, dan orang Islam. Mereka bekerja menjadi asisten rumah tangga pada rumah tangga yang perekonomiannya kelas menengah atau kelas atas. Rumah tangga yang berada di posisi kelas menengah atau atas untuk melakukan pekerjaan rumah mereka mempekerjakan asisten rumah tangga. Pekerjaan yang dilakukan asisten rumah tangga seperti mencuci baju, menyetrika, mengemas rumah, dan sebagainya. Dengan pekerjaan ini dapat membantu para isetri untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus ini mereka lakukan, di beberapa rumah..

Perempuan bekerja sebagai asisten rumah tangga umumnya bekerja paruh waktu pada pagi hari sampai siang hari. Namun ada juga yang bekerja pada waktu siang hari atau setengah hari, pada kurun waktu kurang lebih 5 jam, pekerjaan ini mereka lakukan setiap hari dan ada juga dua hari sekali apabila mereka bekerja lebih dari satu rumah. Dalam kurun waktu tersebut tentunya memiliki resiko yang harus mereka hadapi, di satu sisi mereka dituntut untuk berkontribusi dan harus meninggalkan peran mereka sebagai isteri dan ibu. Kondisi ini adalah yang dialami para isteri yang berprofesi sebagai ART di Desa Alah Air. Para suami mereka umumnya juga berkerja di sektor informal seperti kerja buruh harian sehingga mengharuskan para isteri bekerja yang bisa membantu sang suami untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Demikian cara inilah yang digunakan para isteri untuk membantu suami mendapatkan penghasilan tambahan, yakni dengan menjadi asisten rumah tangga. Dengan adanya kontribusi isteri dalam kegiatan mencari nafkah guna meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga terjadinya perubahan pendapatan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan hidup dengan bertambahnya jumlah pendapatan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Misalnya tingkah laku, tindakan, tingkah laku, dan sebagainya, melalui penjelasan dalam bentuk kata dan bahasa, dalam konteks ilmiah dan melalui berbagai metode alamiah (Moleong, 2016). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian bersifat deskriptif dan biasanya menekankan pada analisis. Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna dari sudut panjang subjek sangat penting. Landasan teori sangat penting untuk memastikan untuk memastikan bahwa fokus

penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan saat dilakukannya penelitian, dapat memberikan gambaran tentang latar belakang penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Lokasi dan tempat dalam penelitian di lakukan di Desa Alah Air, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti. Berdasarkan fenomena yang ada dan terjadi untuk sebuah penelitian maka, penulis menetapkan lokasi tersebut sebagai tempat yang sesuai dengan fenomena yang penulis teliti nantinya.

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Informan dapat memberikan wawasan mendalam tentang isu atau topik yang akan di teliti, dan penelitian cenderung lebih fokus pada pengalaman dan perspektif subjektif (Suyitno, 2021). Yang akan dipilih menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perempuan yang bertempat tinggal di Desa Alah Air, perempuan yang sudah menikah, perempuan yang memiliki anak, dan perempuan yang bekerja sebagai asisten rumah tangga. Pada penelitian ini menggunakan dua teknik penetapan subjek yaitu ini secara sengaja (*purposive*) dan (*snowball*). Subjek yang peneliti tetapkan dalam penelitian dengan memenuhi kriteria 5 asisten rumah tangga:

- a. Sudah bekerja sebagai asisten rumah tangga lebih dari 3 tahun
- b. Sudah berkeluarga
- c. Memiliki anak (tanggungan ekonomi)

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau sumber pertama pada observasi penelitian mengenai masalah yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data ini peneliti terjun ke lokasi penelitian langsung untuk mencari informasi dan memperoleh data yang lengkap terkait dengan masalah yang diteliti dilakukan melalui wawancara yang akan dilakukan di lokasi penelitian, apapun itu mengenai profil peran istri yang bekerja sebagai asisten rumah tangga berada di Desa Alah Air, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti. Dan data sekunder Adalah data yang tidak diperoleh langsung dari objek wawancara namun data ini bisa didapatkan dari beberapa instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Berupa, hasil dokumentasi, sumber dari media massa dan buku-buku, internet dan referensi lainnya yang dapat dijadikan sebagai pendukung dan dapat menjelaskan masalah serta informasi yang diperoleh dari informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara, lalu dibuktikan dengan lampiran dokumentasi penelitian di lapangan. Teknik Pengamatan (Observasi) adalah metode wajib peneliti untuk berada di lokasi penelitian, dan berarti bahwa peneliti akan melakukan tatap muka dengan informan secara langsung. Dalam sebuah teknik pengamatan bertujuan untuk melihat langsung dilokasi penelitian atas fenomena yang terjadi sebenarnya, dalam hal ini yaitu perempuan yang bertempat tinggal di Desa Alah Air yang sudah menikah dan bekerja sebagai asisten rumah tangga. Wawancara merupakan suatu proses interaksi tanya jawab untuk mendapatkan jawaban serta informasi yang dilakukan secara langsung melalui satu subjek penelitian atau lebih secara tatap muka (*face to face*). Wawancara adalah mengumpulkan data dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang sudah dirancang oleh peneliti dan dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada subjek penelitian yang telah ditetapkan, untuk menggali dan memperoleh informasi yang mendalam mengenai permasalahan dan fenomena yang diangkat dalam suatu penelitian (Moleong, 2016). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa, dalam bentuk tulisan, rekaman, video atau foto individu. Hasil dokumentasi menjadi penguat data yang diperoleh saat dilapangan, dokumentasi penelitian ini peneliti menggunakan gambar atau foto sebagai dokumentasi penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode analisis deskriptif digunakan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini, lalu disajikan dengan menyajikan analisis deskriptif, dengan cara mengelompokkan data berdasarkan persamaan jenis datanya, kemudian mendeskripsikan satu data dengan data lainnya sehingga menemukan gambaran umum utuh terhadap masalah yang diteliti. Analisis data kualitatif adalah jenis analisis yang tidak menggunakan matematika dan statistik. Analisis dimulai dengan mengumpulkan semua data terkait hasil penelitian yang diperoleh saat wawancara. Data disajikan melalui pengumpulan data, reduksi data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Teknik validasi data penelitian digunakan teknik triangulasi sesuai dengan kebutuhan yang dilakukan. Triangulasi dalam pengujian yang kredibel dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan waktu dan metode. Terdapat tiga triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan memperoleh data dari beberapa sumber. Teknik triangulasi ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data pada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi kali ini dapat dilakukan dengan cara pengecekan melalui observasi, wawancara atau teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda (Alaslan et al., 2023).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Peran**

Peran adalah suatu tugas atau fungsi yang dilaksanakan dan dijalankan dalam suatu organisasi oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status. Sedangkan berdasarkan terminologinya, peran adalah kumpulan tindakan yang diharapkan dari seseorang dengan posisi sosial tertentu. Teori peran membahas tentang kedudukan dan kedudukan seseorang dalam suatu sistem, serta saling berhubungan dengan yang ada di dalamnya. Menurut Soekanto (2002: 268-269) dalam jurnal tertulis (Dwi, 2002) Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka ia sedang menjalankan sebuah peran. Keduanya suatu hal yang saling bertentangan dan tidak dapat dipisahkan. Bersumber dari pola sosialnya, setiap individu memiliki peran yang berbeda-beda. Terlihat jelas bahwa peran menentukan apa yang dilakukannya bagi masyarakat. Penyesuaian diri sebagai suatu proses peranan lebih menekankan pada fungsi. Peran atau *role* tidak terlepas dari hak dan kewajiban yang harus dijalankan seseorang karena kedudukan dan statusnya. Sedangkan tugas merupakan seluruh kegiatan yang harus dijalankan untuk memenuhi hak dan kewajiban (peran).

### **Peran Perempuan dalam Rumah Tangga**

Dalam konteks keluarga, perempuan memegang peran yang dijalankan karena kedudukannya dalam masyarakat. Pada dasarnya ada tiga fungsi utama yang terkait dengan kedudukan dan peran perempuan: sosialisasi, produksi, dan reproduksi. Fungsi reproduksi sering dikaitkan dengan kewajiban dan hak reproduksi ini dianggap sebagai simbol kekurangan dan keunggulan pada perempuan. Fungsi sosialisasi dikaitkan dengan tanggung jawab seorang ibu mempersiapkan anak untuk beradaptasi dengan masyarakat luas dimasa mendatang, dimana aspek pendidikan dan pengasuhan dapat dikontrol dan dilakukan oleh orang lain, namun hal ini tetap menjadi tanggung jawab utama seorang ibu (Wicaksana & Rachman, 2018). Peran seorang perempuan dalam konteks rumah tangga menurut perspektif sosiologi melibatkan sejumlah aspek penting, termasuk peran sosial, reproduktif, produktif, dan komunitas. Tiga komponen utama yang terdiri dari peran sosial perempuan, yaitu peran reproduktif yang mencakup pengelolaan rumah tangga dan tanggung jawab keuangan, peran

produktif yang terkait dengan strategi bertahan dalam kondisi darurat maupun normal, dan peran komunitas yang melibatkan interaksi dengan tetangga serta keterlibatan dalam kehidupan publik di luar lingkungan komunitas. Perempuan memiliki peran penting dalam rumah tangga, antara lain:

1. Mengelola tugas rumah tangga: membereskan pekerjaan rumah, merawat dan mendidik anak, memasak, dan mengurus kebutuhan keluarga lainnya.
2. Menjadi istri dan ibu: melayani, memberikan perhatian serta kasih sayang, dan dukungan kepada sang suami dan anak.
3. Mengelola keuangan dalam keluarga: membantu suami dalam merencanakan dan mengatur keuangan keluarga.

Menurut Ihromi (1990) dalam (Aswiyati, 2016) peranan dan kedudukan perempuan dapat dibedakan dalam dua bagian: (1) Dalam lingkup keluarga, peran dan posisi mereka terkait dengan pekerjaan domestik yang berkaitan dengan manajemen rumah tangga, (2) Di luar keluarga, peran dan posisi mereka usaha untuk memperoleh pendapatan demi mendukung finansial keluarga serta partisipasi dalam kegiatan sosial di luar rumah. Perbedaan dalam peran dan posisi ini digunakan sebagai penanda dalam menilai kewajiban dan tanggung jawab wanita dalam menjalani kehidupan rumah tangganya. Perbedaan dalam peran dan posisi tersebut dapat menjadi penunjuk dalam menilai tanggung jawab serta kewajiban yang dimiliki oleh para wanita dalam mengelola kehidupan rumah tangga mereka.

### **Peran Istri dalam Pendapatan Ekonomi Keluarga**

Data BPS (2023) menunjukkan pada bulan Maret rata-rata garis kemiskinan rumah tangga sebesar Rp2.592.657/rumah tangga miskin perbulan. Sehingga memiliki 4,71 anggota rumah tangga miskin di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan menunjukkan adanya alasan mengapa motivasi kerja perempuan tinggi menjadi tinggi. Dalam menjalani kehidupan tidak terlepas dengan salah satu hal yang sangat penting yaitu faktor ekonomi. Dalam memenuhi kebutuhan finansial manusia akan berusaha dengan cara bekerja (Lano, 2017). Keluarga dengan ekonomi yang rendah mendorong para isteri untuk ikut serta bekerja menunjang pendapatan ekonomi keluarga melalui kerja informal yang tidak diharuskan memiliki *skill* khusus seperti menjadi asisten rumah tangga. Perempuan yang sudah menikah harus memiliki keterampilan dalam mengatur keuangan keluarga. Perekonomian keluarga akan mencapai target kecukupan yang diinginkan apabila pengelolaan keuangan rumah tangga dilakukan dengan baik hal ini sangat penting untuk dilakukan agar menjaga kondisi perekonomian keluarga mencapai kecukupan yang diinginkan (Sari,2020).

Pada zaman dahulu hanya laki-laki saja yang bekerja di luar rumah sebagai pencari nafkah peran publik, dan perempuan hanya fokus bertugas menjalankan kegiatan di dalam rumah dan menjalankan peran domestik. Namun pada saat ini telah terjadi perubahan zaman. Laki-laki dan perempuan keduanya terlibat dalam kegiatan ekonomi dan publik (Tuwu, 2018). Peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dalam hidupnya kini sudah menjadi sebuah kewajiban, mengingat kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Sulitnya perekonomian keluarga saat ini seringkali memaksa sebagian anggota keluarga untuk mencari nafkah, terutama perempuan, mengingat penghasilan suami tidak mencukupi. Hal ini dapat dilihat pada keluarga yang memiliki kelas ekonomi rendah, dengan bekerja di sektor informal perempuan memiliki motivasi membantu meningkatkan pendapatan keluarga dengan mereka. Namun ada alasan lain, perempuan bekerja di luar rumah selain mencari nafkah juga untuk mengisi waktu luang. Terdapat 3 alasan perempuan bekerja diluar rumah yakni:

1. **Kebutuhan Finansial.** Kebutuhan finansial adalah segala kebutuhan keuangan yang dibutuhkan untuk biaya hidup. Apabila kebutuhan finansial tidak tercukupi maka mengakibatkan perempuan ikut berkontribusi bekerja diluar rumah guna memenuhi pendapatan atau kebutuhan ekonomi keluarga.
2. **Kebutuhan Sosial Rasional.** Kebutuhan sosial relasional adalah kebutuhan akan hubungan emosional, dukungan sosial, interaksi interpersonal, pengakuan, serta pemahaman dan empati dari orang lain untuk kesejahteraan psikologis dan kesehatan mental.
3. **Kebutuhan Aktualisasi Diri.** Dengan memiliki kebutuhan aktualisasi diri maka individu akan mencapai puncak kedewasaan dan kematangan diri dan mereka merasa mendapatkan makna hidup dari apa yang telah dilakukannya. Hal ini menjadi faktor dorongan dan motivasi bagi perempuan yang bekerja, mereka memiliki banyak peluang untuk meraih ke jenjang yang lebih tinggi.

### **Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perempuan Bekerja**

Peran laten yang tidak terlihat secara langsung dalam struktur keluarga memiliki dampak yang signifikan terutama dalam mengatur masalah ekonomi keluarga. Ini melibatkan upaya untuk memastikan kebutuhan keluarga dipenuhi dengan baik, pada saat ini tidak hanya suami yang bertanggung jawab dalam mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga peran isteri yang sama-sama penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga secara menyeluruh (Awaru, 2021). Bekerja merupakan suatu aktivitas yang melibatkan tenaga, pikiran dalam mencapai tujuan tertentu umumnya untuk mendapatkan imbalan berupa upah atau gaji, dalam waktu tertentu (*time reference*). Beberapa alasan mengapa seorang wanita memasuki dunia kerja, diantaranya adalah untuk meningkatkan pendapatan, membantu suami memenuhi pendapatan ekonomi keluarga, mengisi waktu luang dan terhindar dari kebosanan atau jenuh, memiliki minat atau keterampilan tertentu yang ingin dikembangkan, dan memperoleh status diri (Alkalah, 2016). Beberapa perempuan memiliki kesamaan dan hak yang menjadi alasan mereka untuk bekerja, sebagian isteri berfikir bahwa peran mereka dalam keluarga tidaklah optimal apabila hanya menjadi seorang ibu saja (Vonika, 2018). Dengan meningkatnya harga-harga bahan pokok saat ini namun pendapatan keluarga cenderung belum meningkat sehingga menimbulkan dampak pada tingkat kestabilan perekonomian keluarga. Hal ini memberi dorongan dan semangat kerja sehingga menjadi alasan umum perempuan dalam mencari nafkah. Terdapat beberapa faktor perempuan bekerja:

- a. Jumlah tanggungan yang banyak. Para isteri yang sudah berstatus menikah dan memiliki seorang anak, mereka ikut terjun ke dunia kerja dikarenakan jumlah tanggungan yang semakin banyak. Pendapatan suami yang hanya pas-pasan sehingga tidak mencukupi hal tersebut, maka peran perempuan selain menjadi seorang ibu adalah bekerja sebagai asisten rumah tangga.
- b. Membantu suami. Para isteri yang bekerja dapat mengurangi beban ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pendapatan ekonomi keluarga. Biasanya isteri yang bekerja pada sektor informal, suami juga bekerja di sektor informal seperti bekerja buruh harian, tukang pangkas, buruh angkat barang dan lain-lain.
- c. Faktor pendidikan. Perempuan yang berlatar belakang pendidikan rendah tidak mungkin ia untuk bekerja di sektor formal, karena hal itu menyebabkan mereka bekerja menjadi asisten rumah tangga. Pekerjaan ini tidak harus memiliki keterampilan yang khusus, jenis pekerjaan yang mereka lakukan adalah memberikan jasa dengan cara menjadi asisten rumah tangga.

Keluarga sejahtera adalah sebuah keluarga yang tergolongan kedalam keluarga mampu dikatakan mampu karena memiliki pendapatan yang sangat tinggi pada keluarga tersebut, sehingga berpengaruh pada keputusan isteri untuk bekerja. Apabila pendapatan suami sudah mencukupi kebutuhan maka motivasi seorang isteri untuk ikut bekerja rendah, dan apabila berkurangnya pendapatan suami atau tidak cukup maka motivasi dan keinginan isteri untuk bekerja akan lebih meningkat.

### Peran Domestik dan Peran Publik Istri di Desa Alah Air

Di era saat ini, dengan perkembangan yang semakin canggih, tidak sedikit perempuan khususnya isteri yang terjun ke sektor publik. Dengan hadirnya perempuan di sektor publik, maka perempuan mempunyai dua peran, yaitu peran domestik yang merupakan kodrat perempuan, apalagi jika sudah menikah. Isteri melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga (peran domestik) serta bekerja di luar rumah (peran publik) karena adanya tuntutan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Suami sebagai kepala keluarga berperan sebagai pencari nafkah utama keluarga, isteri juga bekerja untuk menunjang kebutuhan yang masih belum terpenuhi agar meningkatnya pendapatan ekonomi sebuah keluarga. Pada perkembangan zaman saat ini, tingkat modernisasi serta keberhasilan gerakan feminisme, wanita semakin terlibat dalam berbagai kegiatan. Seperti yang terjadi di Desa Alah Air saat ini bukan hanya suami saja yang berperan mencari nafkah tetapi hampir rata-rata para isteri yang tinggal di Desa Alah Air bekerja diluar rumah salah satunya menjadi asisten rumah tangga. Di Desa Alah Air seorang perempuan atau isteri yang bekerja berjumlah 860 orang, para perempuan atau isteri yang bekerja ini pada beberapa bidang atau jenis pekerjaan yang berbeda-beda dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja Perempuan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1.	Petani	43
2.	Pedagang	47
3.	Kilang Sagu	49
4.	PNS	50
5.	Pekerja lain	671

Sumber : Dokumen Pemerintah Desa Alah Air, 2024

Di Desa Alah Air perempuan bekerja di beberapa bidang pekerjaan seperti menjadi petani, pedagang, kilang sagu, PNS, dan pekerjaan lain salah satunya menjadi asisten rumah tangga. Terjadi karena beberapa faktor, yang pertama adalah karena pendapatan sang suami belum bisa menutupi kebutuhan keluarga, maka isteri memilih untuk ikut turut bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan pendapatan ekonomi. Saat penghasilan dari sang suami dirasa belum mencukupi atau masih kecil, maka keputusan para wanita yang sudah menikah untuk ikut bekerja mencari nafkah akan semakin besar. Yang kedua yaitu, pengaruh jumlah tanggungan keluarga juga dapat mempengaruhi kebutuhan ekonomi keluarga memberikan keputusan terhadap wanita untuk bekerja setelah menikah. Jumlah tanggungan atau beban yang banyak dalam suatu keluarga, membuat para wanita berkeinginan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, mulai dari kebutuhan pokok, dapur, sandang, pangan, papan, anak, dan biaya tidak terduga. Pertumbuhan ekonomi dan bertambahnya jumlah penduduk akan mempengaruhi kebutuhan rumah tangga yang semakin tinggi. Hal ini terlihat dari terus meningkatnya harga barang dan biaya pendidikan (Soleman et al., 2022). Peran publik yang dilakukan perempuan di Desa Alah Air umumnya dilakukan karena kebutuhan ekonomi yang belum terpenuhi. Hal ini dilakukan oleh perempuan yang bekerja menjadi ART. Dengan adanya campur tangan seorang istri dalam mencari nafkah,

hasil bekerja sebagai rumah asisten tangga lebih meningkat dan dapat menurangi beban suami. Tidak hanya alasan ekonomi saja yang membuat para isteri bekerja alasan lainnya adalah bekerja untuk mengangkat status sosial di masyarakat. Perempuan bekerja sebagai "breadwinner" orang yang bekerja untuk menghasilkan uang yang dibutuhkan untuk menghidupi kelangsungan keluarga. Perempuan seperti ini dapat di sebut sebagai perempuan yang berperan di ranah publik dan domestik. Para isteri berfikir bahwa apabila tanpa campur tangan mereka sang suami masih kekurangan untuk menghidupi keluarga, namun kekurangan ekonomi tidak dapat dijadikan alasan untuk menyerah. Dalam asumsi yang disampaikan oleh Loekman Soetrisno menekankan bahwa meskipun seorang perempuan memiliki peran sebagai ibu rumah tangga tetapi mereka wajib membantu suami memenuhi kebutuhan hidup di dalam keluarga. Perempuan bekerja sebagai asisten rumah tangga di Desa Alah Air salah satu alasannya adalah karena rendahnya pendidikan, sehingga tidak memungkinkan mereka untuk bekerja pada suatu instansi tertentu atau perusahaan yang ada. Hal ini menjadi alasan kuat mereka untuk bekerja, disisi lain pekerjaan yang mereka lakukan ini tidak memiliki keterikatan kerja dengan siapapun dan tidak dibebani sebuah target tertentu. Perempuan yang menjalankan dua peran akan mempunyai pembagian waktu yang berbeda dalam menjalankan perannya dibandingkan dengan perempuan yang menjalankan satu peran (Rizkia, 2018).

Aktivitas yang begitu padat sebagai ibu rumah tangga serta pekerja diluar rumah harus tetap memperhatikan anak dari segi pendidikan, dan segala kebutuhan anak. Seorang ibu berperan penting untuk mendidik moral sejak kecil agar terbentuknya karakter yang baik untuk sang anak. Para isteri yang menjalankan dua peran ini sudah dapat mereka mulai dari waktu shubuh mereka bangun untuk melaksanakan sholat shubuh. Lalu setelah itu mereka bergegas membereskan rumah, memasak, menyuci baju dan menyiapkan sarapan pagi sebelum berangkat bekerja, dan menyiapkan keperluan sekolah anak-anak mereka. Apabila waktu menunjukkan pukul 06:45 WIB, sang isteri bergegas menyiapkan diri untuk mengantarkan anak sekolah lalu pergi bekerja. Asisten rumah tangga di Desa Alah Air sudah mulai bekerja pada waktu pagi hingga siang hari. Pekerjaan paruh waktu ini mereka lakukan kurang lebih sekitar 3-5 jam perhari. Pada saat pulang kerja mereka kembali beraktivitas menjadi ibu rumah tangga kembali sampai pada waktu malam hari. Pada saat itulah waktu para ibu yang menjalankan dua peran untuk berkumpul bersama keluarganya. Meskipun harus bekerja diluar rumah menjadi asisten rumah tangga tidak menjadi masalah bagi isteri di Desa Alah Air, pekerjaan ini adalah jenis pekerjaan paruh waktu tidak terikat dengan waktu. Pekerjaan paruh waktu ini mereka lakukan kurang lebih sekitar 3-5 jam perhari. Sebelum berangkat kerja mereka sudah membereskan rumah terlebih dahulu seperti membuat sarapa, memasak, menyapu dan lainnya. Suami juga ikut andil dalam mengerjakan pekerjaan rumah sehingga pekerjaan rumah terasa ringan jika dilakukan bersama-sama. Isteri bekerja tidak hanya pda satu rumah tangga saja, namun juga bebrkerja di beberapa rumah tangga lainnya. Ini mereka lakukan agar pendapatan hasil bekerja semakin banyak dan meningkat. Gaji perbulan yang mereka dapatkan bekerja sebagai asisten rumah tangga adalah sebesar Rp.650.000 – Rp.1.600.000. jenis pekerjaan yang mereka lakukan adalah seperti: mencuci, menggosok, menyapu, mengepel, memasak dan lainnya.

## KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui metode wawancara dan pengamatan yang peneliti gunakan dilapangan bersama 5 (lima) subjek penelitian tentang "Peran Isteri Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Asisten Rumah Tangga di Desa Alah Air Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti)" sebagai berikut:

*Pertama*, Faktor-faktor yang menyebabkan para isteri yang bekerja sebagai asisten rumah tangga disebabkan oleh, jumlah tanggungan dalam keluarga, penghasilan suami yang tidak tetap karena suami juga bekerja di sektor informal seperti : buruh angkat pasir, buruh plafon, buruh bangunan dan tukang pangkas. Membantu suami mencari nafkah guna meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, faktor pendidikan juga yang membuat para isteri bekerja sebagai asisten rumah tangga diantara mereka tamatan SMP satu orang dan empat orang lainnya tamatan SMA. *Kedua*, Para isteri yang bekerja sebagai asisten rumah tangga mampu menjalankan dua peran, peran domestik dan peran publik. Peran domestik dilakukan secara bersama didalam keluarga mereka, adanya pembagian tugas antara suami dan anak. Pekerjaan yang mereka lakukan merupakan pekerjaan paruh waktu rata-rata jam kerja 3-5 jam. Dengan bekerja paruh waktu sebagai asiten rumah tangga tidak masalah bagi mereka yang harus merangkap dua peran mereka dapat menjalankan peran domestik dan peran publik dengan baik di dalam keluarga. *Ketiga*, Penghasilan yang didapatkan oleh para isteri yang bekerja sebagai asisten rumah tangga berjumlah Rp.650.000 – Rp.1.600.000 selama sebulan. Apabila bekerja lebih dari satu rumah maka akan mendapat penghasilan yang lebih besar. Para isteri dapat memberikan kontribusi dari hasil kerja menjadi asisten rumah tangga. Hasil dari mereka kerja digunakan untuk menyambung hidup, kebutuhan sandang, pangan, papan serta membiayai anak yang masih sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, A. (2020). *Terminologi Kosa Kata*, Jakarta: Aksara, 2012, h. 77. 20. 20–51.
- Alaslan, A., Amane, ade putra ode, Suharti, B., Laxmi, Rustandi, N., Suytrisno, E., Rustandi, Rahmi, S., Darmadi, & Richway. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (A. Hidir (ed.)). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Alkalah, C. (2016). *Kehidupan Perempuan Pekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit (Desa Dah Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam)*. 19(5), 1–23.
- Aristantia, D., Sukidin, S., & Hartanto, W. (2019). *Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Perempuan Pt. Mitratani Dua Tujuh Kabupaten Jember*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 116. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10431>
- Aswiyati, I. (2016). *Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat*. *Jurnal Holistik*, 10(17), 1–17. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/11188>
- Awaru, A. O. T. (2021). *Sosiologi Keluarga*. In *Media Sains Indonesia* (Vol. 1, Issue 69). <https://media.neliti.com/media/publications/114514-ID-keluarga-dalam-kajian-sosiologi.pdf>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (17 Juli 2023). *Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret2023*. Dari <https://Www.Bps.Go.Id/Id/Pressrelease/2023/07/17/2016/Profil-Kemiskinan-Di-Indonesia-Maret-2023.Htm>
- Hanum, N., & Safuridar, S. (2018). *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa*. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 42–49. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.460>
- Hidir, Achmad dan Rahman Malik. (2024). *Teori Sosiologi Modern*. Penerbit Tri Edukasi Ilmiah.
- Jalil, I. A., & Tanjung, Y. (2020). *Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal*. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 58–70. <https://doi.org/10.30596/jisp.v1i1.4376>

- Lano, K. (2017). Class Diagrams. *Agile Model-Based Development Using UML-RSDS*, 20(03), 43–68. <https://doi.org/10.1201/9781315368153-8>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung). PT Remaja Rosdakarya.
- Rizkia, F. N. (2018). *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2Wkss Di Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman*. *Social Studies*, 3(2), 406–418. [www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1601](http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1601)
- Sari, F. F. (2020). *Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pedagang Pasar Tradisional Kedurus – Karang Pilang Surabaya)*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3, 157–166.
- Sari, R. P., & Agustang, A. (2021). *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Tukang Cuci Mobil/Motor)*. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1(2), 106–113.
- Soleman, F., Antuli, S. A. K., & Sandimula, N. S. (2022). *Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Kelurahan Tuminting*. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 2(2), 85–94. <https://doi.org/10.30984/spectrum.v2i2.413>
- Suyitno. (2021). *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*. In *Jurnal Equilibrium* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Tuwu, D. (2018). *Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik*. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>
- Vonika, M., Rochaida, E., & Suharto, R. B. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan istri bekerja*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(1).
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga*. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>